

Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Efektifitas Organisasi Dan Pemberdayaan Sekolah

Linda Kartika Putri¹⁾, Sunarto²⁾, Fetty Ernawati³⁾

^{1,2,3)}UIN Raden Mas Said Surakarta

¹⁾lindakartika2502@gmail.com, ²⁾sunarto264@admin.sd.belajar.id,

³⁾fetty.ernawati@staff.uinsai.ac.id

Abstrak Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam manajemen dan memimpin pembelajaran yang memiliki tugas mengarahkan, mengorganisasi, serta mengawasi seluruh proses pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut untuk dapat mengembangkan strategi manajemen yang adaptif, partisipatif, dan berbasis data, agar mampu merespons dinamika internal dan eksternal lembaga pendidikan. Oleh karena itu fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan harus dijalankan secara optimal oleh kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan pendidikan yang efektif di sekolah dasar dengan menekankan peran kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan pemberdayaan sekolah. Menggunakan pendekatan kajian pustaka sistematis terhadap 15 Artikel ilmiah nasional dan internasional (2019–2024) merupakan data primer, sedangkan data sekunder berasal dari buku serta Artikel dibawah 2019. Artikel dipilih dari database jurnal bereputasi, seperti, SINTA, Google Scholar, arXiv. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis). Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi antar sumber dan referensi silang terhadap teori-teori pendidikan yang relevan. Artikel yang digunakan telah melalui proses peer review dan berasal dari jurnal bereputasi, sehingga menjamin kredibilitas isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki keterampilan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kolaboratif. Selain itu, kurikulum yang dikembangkan secara kontekstual serta strategi pengelolaan sumber daya yang berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterlibatan pemangku kepentingan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan kapasitas kepala sekolah dalam mendukung transformasi pendidikan dasar yang berkelanjutan.

Kata kunci: Efektivitas Organisasi, Kepala Sekolah, Kurikulum Kontekstual, Manajemen Sekolah, Strategi Pendidikan Dasar.

Abstract. The Principal has a central role in management and leading learning, which has the task of directing, organizing, and supervising the entire educational process in the school. In addition, the principal is also required to be able to develop adaptive, participatory, and data-based management strategies, in order to be able to respond to the internal and external dynamics of educational institutions. Therefore, managerial functions such as planning, organizing, directing, and supervising must be carried out optimally by the principal. This study aims to analyze effective educational management strategies in elementary schools by emphasizing the role of the principal's managerial

abilities in improving organizational effectiveness and school empowerment. Using a systematic literature review approach to 15 national and international scientific articles (2019–2024) is primary data, while secondary data comes from books and articles under 2019. Articles are selected from reputable journal databases, such as SINTA, Google Scholar, arXiv. Data analysis was carried out using a thematic analysis approach. To ensure the validity of the data, triangulation was carried out between sources and cross-references to relevant educational theories. The articles used have gone through a peer review process and come from reputable journals, thus ensuring the credibility of the content. The results of the study show that principals who have good planning, directing, organizing, and supervising skills are able to create a productive and collaborative learning environment. In addition, contextually developed curricula and community-based resource management strategies have been shown to improve the quality of the learning process and stakeholder engagement. These findings provide important implications for strengthening the capacity of principals in supporting sustainable basic education transformation.

Keywords: *Contextual Curriculum, Organizational Effectiveness, Primary Education Strategy, Principal Leadership, School Management.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di masa depan. Keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan pendidikan yang diterapkan di satuan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran, yang bertugas mengarahkan, mengorganisasi, serta mengawasi seluruh proses pendidikan di sekolah. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap efektivitas organisasi sekolah, peningkatan kinerja guru, serta pencapaian hasil belajar siswa.¹

Sejalan dengan tantangan pendidikan abad ke-21, pengelolaan sekolah tidak dapat dilakukan secara konvensional. Kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan strategi manajemen yang adaptif, partisipatif, dan berbasis data, agar mampu merespons dinamika internal dan eksternal lembaga pendidikan. Efektivitas organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh sekolah mampu mencapai tujuan institusionalnya melalui manajemen yang terarah dan kepemimpinan yang inspiratif.² Dalam hal ini, fungsi-fungsi manajerial seperti

¹ M Yusri, U Hasanah, and E Rahmadani, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15, no. 2 (2021): 155–64.

² Stephen P Robbins, *Organizational Behavior*, 16th ed. (Pearson Education, 2016).

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan harus dijalankan secara optimal oleh kepala sekolah.

Selain penguatan manajerial, pengembangan kurikulum berbasis konteks lokal menjadi aspek penting yang semakin diperhatikan dalam berbagai praktik pendidikan. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan sosial-budaya dan potensi lokal terbukti dapat meningkatkan relevansi materi ajar, keterlibatan siswa, dan kualitas proses pembelajaran.³ Di sekolah-sekolah dasar, pendekatan kontekstual dalam kurikulum sangat dibutuhkan untuk menjembatani standar nasional pendidikan dengan kebutuhan nyata peserta didik dan masyarakat sekitar.

Lebih lanjut, pengelolaan pendidikan yang efektif juga menuntut strategi penguatan sumber daya, baik manusia maupun sarana-prasarana yang mendukung inovasi pembelajaran. Pentingnya kepala sekolah dalam menciptakan ruang kolaboratif dan budaya eksperimen yang mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan kontekstual. Di sisi lain, tantangan seperti keterbatasan anggaran, minimnya teknologi, serta kurangnya pelibatan masyarakat harus diatasi melalui pengelolaan sumber daya yang bijak dan kolaboratif.⁴

Berdasarkan berbagai hasil penelitian dalam 15 artikel ilmiah, memiliki inti pembahasan yang sama, bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan kurikulum kontekstual, strategi pengelolaan pendidikan yang visioner, serta optimalisasi sumber daya sangat berperan dalam mendukung pemberdayaan dan efektivitas organisasi sekolah dasar. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menyajikan analisis sintesis terhadap berbagai strategi pengelolaan pendidikan yang efektif berbasis kajian literatur ilmiah, dengan fokus pada empat aspek utama antara lain: kemampuan manajerial kepala sekolah, pengembangan kurikulum lokal, strategi manajerial adaptif, dan pengelolaan sumber daya yang mendukung inovasi pembelajaran.

³ Haryono, "Pendidikan Sebagai Pilar Pembangunan Manusia Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2019): 123-34.

⁴ A Wahyuni, "Strategi Manajemen Berbasis Partisipatif Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 3 (2020): 67-79.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (literature review) dengan fokus pada sintesis temuan-temuan penelitian terkait strategi pengelolaan pendidikan, kemampuan manajerial kepala sekolah, dan efektivitas organisasi sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama artikel adalah menyusun gambaran konseptual dan empiris yang lebih utuh berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, bukan melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.⁵

Sumber Data dan Prosedur Penelusuran

Sumber data utama dalam kajian ini adalah lima belas artikel ilmiah yang terbit pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional periode 2019–2024. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui penelusuran pada beberapa basis data, seperti Google Scholar, portal Garuda (Garba Rujukan Digital), DOAJ, dan laman jurnal terakreditasi, dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, antara lain: “strategi pengelolaan pendidikan”, “manajemen strategik pendidikan”, “kemampuan manajerial kepala sekolah”, “kepemimpinan kepala sekolah”, “efektivitas organisasi sekolah”, “school effectiveness”, dan “school-based management”.

Proses penelusuran dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi artikel berdasarkan judul dan kata kunci yang mengandung topik manajemen atau strategi pengelolaan pendidikan, kepemimpinan/manajerial kepala sekolah, dan efektivitas organisasi atau mutu pendidikan di sekolah dasar (SD) atau satuan pendidikan yang setara. Kedua, abstrak artikel ditelaah untuk memastikan relevansi dengan fokus kajian, yaitu keterkaitan antara peran kepala sekolah, strategi pengelolaan pendidikan, dan mutu/efektivitas sekolah. Ketiga, artikel yang memenuhi kriteria inklusi diunduh dalam bentuk teks penuh (full text) untuk dianalisis lebih lanjut. Pendekatan ini mengikuti langkah umum penelitian pendidikan yang menekankan kejelasan fokus, sumber data, dan prosedur analisis secara sistematis.⁶

⁵ Hannah Snyder, “Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines,” *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–39.

⁶ John W Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. (Boston, MA: Pearson, 2012).

Adapun kriteria inklusi yang digunakan adalah: (1) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2024; (2) memuat pembahasan tentang strategi pengelolaan pendidikan, kemampuan manajerial atau kepemimpinan kepala sekolah, efektivitas organisasi sekolah, atau mutu pendidikan; (3) berbentuk artikel penelitian empiris atau kajian konseptual yang relevan dengan konteks satuan pendidikan dasar (SD/MI, PAUD, atau satuan lain yang setara); dan (4) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang kredibel. Artikel yang hanya membahas manajemen pendidikan secara umum tanpa keterkaitan dengan peran kepala sekolah, serta artikel yang tidak menjelaskan implikasi terhadap mutu atau efektivitas organisasi, dikeluarkan dari kajian.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam kajian ini berupa informasi yang diekstraksi dari masing-masing artikel, meliputi: identitas artikel (penulis, tahun, judul, jurnal), tujuan penelitian, konteks atau setting penelitian, fokus utama kajian, serta temuan-temuan kunci yang berkaitan dengan strategi pengelolaan pendidikan, kemampuan manajerial kepala sekolah, dan efektivitas organisasi sekolah. Informasi tersebut terlebih dahulu diringkas dalam bentuk tabel ringkasan artikel (Tabel 1) untuk memudahkan proses perbandingan lintas studi.

Selanjutnya, dilakukan analisis tematik (thematic analysis) dengan cara mengelompokkan temuan-temuan penelitian ke dalam tema-tema besar.⁷ Dari proses pengodean dan pengelompokan tersebut diperoleh empat tema utama, yaitu: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah dan efektivitas organisasi, (2) pengembangan kurikulum berbasis konteks lokal, (3) strategi pengelolaan pendidikan yang efektif, dan (4) pengelolaan sumber daya dan inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Setiap tema kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola temuan, persamaan dan perbedaan antar penelitian, serta implikasinya terhadap penguatan strategi pengelolaan pendidikan dan pemberdayaan sekolah dasar.

Hasil analisis tematik inilah yang kemudian disajikan pada bagian Hasil Penelitian dalam bentuk uraian ringkasan dan Tabel 1, serta dibahas lebih lanjut pada bagian

⁷ Virginia Braun and Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.

Pembahasan dengan mengaitkannya kepada kerangka teoritis manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, dan efektivitas organisasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan manajerial dan strategi pengelolaan pendidikan yang di terapkan oleh kepala sekolah merupakan pilar utama yang menentukan suatu efektifitas organisasi sekolah dasar dan meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil analisis dari 15 artikel menunjukkan konsistensi bahwasannya kepala sekolah yang mampu menguasai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan dan dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif serta transformasional dapat meningkatkan kinergi guru,⁸ memperkuat iklim kerja kolaboratif dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

⁹. Efektifitas ini juga didukung pada pengembangan kurikulum yang berbasis konteks lokal yang memiliki fungsi sebagai penjembatan standar nasional dengan kebutuhan siswa dan potensi daerah seperti kearifan lokal atau berbasis pertanian, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih relevan dan bermakna. Strategi pengelolaan pendidikan yang berhasil juga harus memiliki sikap holistik, adaptif dan kolaboratif yang didasarkan pada visi yang jelas dalam mengambil keputusan yang berbasis data, serta pemberian otonomi terbembang kepada guru untuk mendorong adanya inovasi dalam pembelajaran.

Pengelolaan sumber daya menjadi salah satu faktor yang krusial dalam mendukung inovasi pembelajaran. Kepala sekolah harus memprioritaskan manajemen sumber daya manusia (SDM) yang profesional dengan pelatihan berkelanjutan yang berbasis kebutuhan (*Need-based training*) untuk guru, serta memastikan optimalisasi sarana dan prasarana sekolah, inovasi pembelajaran seperti penerapan metode pembelajaran *project-based learning* dan penggunaan teknologi digital. Semua itu tidak akan berjalan jika seorang kepala sekolah memiliki kepemimpinan pembelajaran yang mendukung budaya eksperimen serta refleksi. Selain itu sumber daya tidak hanya berupa material tetapi juga sumber daya sosial yang dimobilisasi melalui kolaborasi erat dengan orang tua, komite sekolah dan masyarakat sekitar. Secara keseluruhan keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan sangat bergantung kepada

⁸ Kenneth Leithwood et al., "How Leadership Influences Student Learning" (New York, 2004), <https://www.wallacefoundation.org/knowledge-center/Documents/How-Leadership-Influences-Student-Learning.pdf>.

⁹ Jaap Scheerens, *Improving School Effectiveness*, Fundamentals of Educational Planning (Paris: UNESCO International Institute for Educational Planning, 2000).

sinergi antara kepemimpinan manajerial yang kuat, urikulum kontekstual, dan pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada baik fisik, sumber daya manusia, maupun osisal yang memiliki fungsi untuk membangun organisasi pembelajaran yang dinamis dan memiliki daya saing yang kuat.

Hasil Penelitian

Hasil Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan seleksi literatur terhadap 15 artikel penelitian yang relevan dengan tema strategi pengelolaan pendidikan, kemampuan manajerial kepala sekolah, dan efektivitas organisasi sekolah dasar, diperoleh gambaran yang cukup kaya mengenai perkembangan kajian di bidang ini. Artikel-artikel tersebut mencakup penelitian konseptual, kajian kepustakaan, maupun studi empiris yang membahas manajemen strategik pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, implementasi kebijakan, pemanfaatan teknologi pembelajaran, kearifan lokal, dan strategi peningkatan mutu di berbagai konteks satuan pendidikan. Ringkasan fokus, konteks, dan temuan utama kelima belas artikel tersebut disajikan secara lebih sistematis pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ringkasan Artikel Penelitian Terkait Strategi Pengelolaan Pendidikan, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, dan Efektivitas Organisasi

No	Penulis & Tahun	Judul / Sumber	Konteks / Setting	Fokus Utama	Ringkasan Temuan
1	Desfriyati dkk., 2023	Strategi Pengelolaan Pendidikan yang Efektif (Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD)	Sekolah dasar di Indonesia	Strategi pengelolaan pendidikan SD	Mutu SD ditingkatkan melalui kurikulum yang baik, metode variatif, pelatihan guru, dan pengelolaan SDM sarpras yang terencana.

2	Tsuraya dkk., 2024	Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pendidikan yang Kuat	Sistem pendidikan Indonesia (literature review)	Manajemen strategik pendidikan	Pendidikan yang "kuat" menuntut siklus manajemen strategik: analisis lingkungan, perumusan, implementasi, evaluasi, dan pengendalian.
3	Bhuiyan dkk., 2021	Managing Innovation in Technical Education: Revisiting the Developmental Strategies of Politeknik Brunei	Politeknik Brunei (pendidikan vokasi)	Strategi inovasi & blended learning	Inovasi pembelajaran efektif bila didukung visi jelas, kesiapan teknologi, keputusan berbasis data, dan umpan balik cepat.
4	Kholifah dkk., 2022	Implementasi Kebijakan Pendidikan (Jurnal Al-Muaddib)	Kebijakan pendidikan Indonesia	Implementasi kebijakan pendidikan	Keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kejelasan kebijakan, kecukupan sumber daya, struktur birokrasi, serta proses implementasi dan koordinasi antar-aktor yang konsisten.
5	Fricticarani dkk., 2023	Strategi Pendidikan untuk Sukses di Era Teknologi 5.0 (JIPTI)	Pendidikan di era Teknologi/Society 5.0	Strategi pendidikan & teknologi 5.0	Pemanfaatan teknologi (IoT, AI, AR, dsb.) menuntut guru melek TIK untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21.

6	Hakiki & Fadli, 2021	Pendidikan di Era Teknologi 5.0	Pendidikan Indonesia di era society 5.0	Kompetensi abad 21 & kurikulum	Kurikulum perlu menguatkan kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dengan dukungan infrastruktur digital.
7	Muntamah & Haryati, 2023	Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan (Jurnal Pendidikan Terintegrasi)	Sekolah dasar / PAUD	Strategi peningkatan mutu pendidikan	Mutu ditingkatkan melalui strategi berorientasi hasil, proses, dan strategi komprehensif yang menggabungkan SNP dan otonomi sekolah.
8	Tjeppy, 2021	Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sunda	Sekolah & masyarakat Sunda di Jawa Barat	Manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal	Nilai silih asah, silih asih, dan silih asuh menjadi dasar manajemen pendidikan dan pembentukan karakter di sekolah.
9	Musnaeni, Abidin, & Purnamawati, 2022	Manajemen Strategi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan	Lembaga pendidikan di Indonesia (literatur)	Manajemen strategis & mutu pendidikan	Mutu pendidikan bergantung pada penerapan manajemen strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.
10	Rizki Izefti Aulia, 2021	Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan terhadap Mutu dan Daya Saing Sekolah	SD Adhyaksa I Jambi	Manajemen strategi, mutu, dan daya saing	Manajemen strategi meningkatkan daya saing sekolah, namun tidak otomatis meningkatkan

					mutu proses pembelajaran.
11	Agustina, Hayadi, Yusuf, dkk., 2023	Kebijakan dan Strategi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Satuan pendidikan (studi kebijakan & praktik)	Kebijakan pendidikan & strategi pelaksanaan	Kebijakan jelas yang diterjemahkan kepala sekolah dalam program, pengembangan SDM, dan sarpras dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
12	Tri Aspiyana & Ririn Rianti, 2020	Strategi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era New Normal	Sekolah di era New Normal pasca-pandemi	Strategi adaptasi pembelajaran & pengelolaan sekolah	Mutu dipertahankan melalui kurikulum esensial, blended learning, penguatan kompetensi TIK guru, dan komunikasi dengan orang tua.
13	Syaiful, 2020	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi	Sekolah menengah / dasar	Kepemimpinan kepala sekolah & efektivitas organisasi	Kepemimpinan visioner dan partisipatif berkorelasi positif dengan tujuan jelas, koordinasi, iklim kerja baik, dan kepuasan warga sekolah.
14	Yusri, Hasanah, & Rahmadani, 2021	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	Satuan pendidikan (studi kuantitatif)	Kepemimpinan transformasional & kinerja guru	Transformasional (inspirasi, keteladanan, perhatian individual, stimulasi

					intelektual) berpengaruh signifikan pada kinerja guru.
15	Wahyuni, 2020	Strategi Manajemen Berbasis Partisipatif dan Dampaknya terhadap Efektivitas Sekolah	Sekolah yang menerapkan manajemen partisipatif	Manajemen partisipatif & efektivitas sekolah	Pelibatan guru, siswa, dan komite dalam perencanaan-evaluasi program meningkatkan rasa memiliki, transparansi, dan efektivitas sekolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu sepakat memposisikan kepala sekolah dan strategi pengelolaan pendidikan sebagai faktor kunci bagi peningkatan mutu dan efektivitas organisasi sekolah. Berbagai artikel menegaskan pentingnya perencanaan strategis, pengelolaan kurikulum, pengembangan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, kemitraan dengan masyarakat, serta penerjemahan kebijakan pendidikan ke dalam program operasional sekolah. Namun demikian, tampak bahwa sebagian kajian masih berfokus pada satu atau dua aspek saja misalnya hanya menyoroti manajemen strategik, kepemimpinan transformasional, atau strategi peningkatan mutu, sehingga hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan strategi pengelolaan pendidikan yang terpadu dan efektivitas organisasi sekolah dasar belum banyak dibahas secara komprehensif.

Dengan demikian, artikel ini mengambil posisi untuk mengisi celah tersebut dengan menyintesis temuan dari berbagai penelitian dalam satu kerangka yang lebih utuh. Strategi pengelolaan pendidikan dipahami tidak hanya sebagai daftar program yang harus dilaksanakan sekolah, tetapi sebagai hasil dari orkestrasi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengevaluasi seluruh sumber daya sekolah guna meningkatkan efektivitas organisasi dan pemberdayaan sekolah dasar.

Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini mengelaborasi secara lebih mendalam empat tema utama yang muncul dari hasil kajian pustaka terhadap 15 artikel, sebagaimana telah diringkas pada Tabel 1, yaitu: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah dan efektivitas organisasi, (2) pengembangan kurikulum berbasis konteks lokal, (3) strategi pengelolaan pendidikan yang efektif, dan (4) pengelolaan sumber daya serta inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Setiap subbagian pembahasan tidak hanya memaparkan kembali temuan literatur, tetapi juga menafsirkan implikasinya bagi penguatan strategi pengelolaan pendidikan berbasis kemampuan manajerial kepala sekolah dan peningkatan efektivitas organisasi serta pemberdayaan sekolah dasar.

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Efektivitas Organisasi Sekolah

Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2019 sampai 2024, terdapat konsistensi temuan yang menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap efektivitas organisasi sekolah dasar. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam merencanakan program sekolah, mengorganisasi sumber daya, mengarahkan guru dan tenaga kependidikan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan.

Kepala sekolah yang menerapkan gaya manajerial partisipatif dan transformasional dapat meningkatkan kinerja guru, memperkuat iklim kerja yang kolaboratif, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif.¹⁰ Guru merasa lebih dihargai dan terlibat ketika kepala sekolah melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam perencanaan program dan pengembangan kurikulum. Keterlibatan ini berdampak langsung pada peningkatan motivasi dan tanggung jawab profesional guru terhadap kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah yang memiliki kompeten dalam manajemen mampu membangun struktur organisasi sekolah yang efektif, menjelaskan tugas pokok dan fungsi setiap komponen sekolah, serta menyusun sistem koordinasi yang berjalan secara berkelanjutan.

¹⁰ Yusri, Hasanah, and Rahmadani, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru."

Sekolah dengan kepemimpinan manajerial yang kuat cenderung memiliki komunikasi internal yang lancar, proses kerja yang efisien, dan program kerja yang terarah.¹¹

Efektivitas organisasi sekolah diukur dari sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan institusionalnya baik yang berkaitan dengan capaian akademik siswa, kepuasan guru, maupun keterlibatan masyarakat. Kepala sekolah yang mampu mengelola konflik, merespons dinamika organisasi secara adaptif, dan menjaga stabilitas operasional sekolah menjadi faktor krusial dalam menjaga efektivitas tersebut.¹²

Dari sisi perencanaan strategis menjelaskan bahwasannya kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas mampu menyusun perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang realistik dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah seperti ini mampu mengintegrasikan data dan evaluasi ke dalam proses perencanaan, sehingga program-program yang dirancang lebih terukur dan berbasis pada kebutuhan nyata.¹³

Efektivitas organisasi sekolah juga sangat ditentukan oleh budaya sekolah yang dibangun oleh kepala sekolah.¹⁴ Kepala sekolah yang mampu menjadi teladan, memberikan inspirasi, dan menumbuhkan rasa memiliki dalam diri guru dan siswa akan menciptakan organisasi yang dinamis dan berdaya saing tinggi.

Salah satu kesimpulan penting dari sebagian besar jurnal yang ditelaah adalah bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah bukan hanya berperan dalam keberfungsi administratif sekolah, tetapi juga mempengaruhi langsung kualitas pembelajaran, pengembangan profesional guru, dan pencapaian prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan¹⁵ yang menekankan pentingnya kepala sekolah sebagai *adaptive leader* yang mampu membaca perubahan dan memobilisasi sumber daya untuk menjawab tantangan pendidikan modern.

Beberapa artikel juga menyoroti pentingnya pengawasan yang sistematis.¹⁶ menyebutkan bahwa kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik, memberi

¹¹ B Syaiful, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 45–56.

¹² Robbins, *Organizational Behavior*.

¹³ E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁴ Andy Hargreaves and Dean Fink, *Sustainable Leadership* (Jossey-Bass, 2006).

¹⁵ Ronald A Heifetz and Donald L Lourie, "The Work of Leadership," *Harvard Business Review* 75, no. 1 (1997): 124–34.

¹⁶ Yudhi Munadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Inovatif Di Sekolah* ([Lengkapi nama penerbit], 2024).

umpan balik, dan memantau hasil pembelajaran secara berkala, mampu mendorong peningkatan kualitas pengajaran yang berkelanjutan. Fungsi pengawasan ini menjadi alat kontrol dan peningkatan mutu internal organisasi sekolah.

Di samping itu, di dalam beberapa artikel seperti ¹⁷ dan ¹⁸ menambahkan bahwa keberhasilan organisasi pendidikan sangat tergantung pada integrasi antara kompetensi manajerial dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak cukup hanya menjalankan fungsi manajerial administratif, tetapi juga harus mampu memimpin perubahan, membangun jejaring eksternal, dan menjadi katalisator inovasi pendidikan.

Berdasarkan kajian 15 artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa; (1) Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah pilar utama efektivitas organisasi sekolah; (2) Fungsi manajemen yang kuat mendukung perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pengarahan tenaga pendidik, serta pengawasan dan evaluasi pendidikan yang efisien; (3) Efektivitas organisasi sekolah tercermin dari kualitas pembelajaran, kinerja guru, kepuasan siswa, dan keterlibatan masyarakat yang tinggi; (4) Kombinasi antara kepemimpinan transformasional, kemampuan komunikasi strategis, dan pemanfaatan data dalam manajemen adalah faktor pembeda sekolah yang unggul.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Konteks Lokal

Pengembangan kurikulum berbasis konteks lokal merupakan strategi penting dalam menjembatani antara standar nasional pendidikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta masyarakat sekitar sekolah. Berdasarkan analisis terhadap 15 jurnal ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa kurikulum yang dirancang secara kontekstual mampu meningkatkan relevansi, keterlibatan siswa, serta efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kurikulum yang dikembangkan secara kontekstual tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai budaya lokal, potensi wilayah, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan di lingkungan peserta didik. ¹⁹ Di sekolah-sekolah dasar di daerah seperti Kecamatan Gladagsari, pengembangan kurikulum lokal

¹⁷ W Robson, *Strategic Management and Leadership in Education* (Routledge, 2016).

¹⁸ Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, 8th ed. (Pearson, 2010).

¹⁹ Haryono, "Pendidikan Sebagai Pilar Pembangunan Manusia Di Era Globalisasi."

dapat berbasis pada pertanian, kearifan lokal, industri rumah tangga, hingga isu lingkungan setempat.

Partisipasi guru dan kepala sekolah dalam merancang kurikulum berbasis lokal memiliki dampak langsung pada kepemilikan terhadap proses pembelajaran.²⁰ Ketika guru merasa terlibat dalam menyusun isi kurikulum yang sesuai dengan latar belakang sosial siswa, maka semangat dalam mengimplementasikannya juga meningkat. Kurikulum tidak lagi menjadi dokumen administratif, tetapi menjadi alat pedagogis yang hidup dan kontekstual.

Salah satu kelemahan implementasi kurikulum nasional adalah pendekatannya yang seragam dan kurang mempertimbangkan keunikan lokal.²¹ Oleh karena itu, pendekatan kurikulum yang adaptif dan berbasis pada kebutuhan lokal memungkinkan sekolah menyusun materi ajar, proyek belajar, dan metode evaluasi yang lebih kontekstual, sehingga siswa mampu mengaitkan pengetahuan dengan dunia nyata.

Pengembangan kurikulum berbasis konteks lokal juga memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dan memiliki visi pengembangan jangka panjang. Kepala sekolah perlu membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru, perwakilan orang tua, dan tokoh masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh²² dan²³ yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan yang mampu membangun kolaborasi lintas elemen akan lebih berhasil dalam membangun kurikulum yang relevan dan disambut baik oleh warga sekolah.

Di sisi lain, evaluasi terhadap implementasi kurikulum kontekstual harus dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Evaluasi ini mencakup: (1) kesesuaian isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, (2) efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, dan (3) keberhasilan capaian belajar siswa dalam berbagai domainkognitif, afektif, dan psikomotor.²⁴

²⁵ dalam kajiannya mengenai pembelajaran kontekstual menyebutkan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan pengalaman hidup siswa. Oleh

²⁰ Yusri, Hasanah, and Rahmadani, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru."

²¹ Syaiful, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi."

²² Thomas J Sergiovanni, *Leadership: What's in It for Schools?* (RoutledgeFalmer, 2001).

²³ Heifetz and Laurie, "The Work of Leadership."

²⁴ Robbins, *Organizational Behavior*.

²⁵ Munadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Inovatif Di Sekolah*.

karena itu, pengembangan kurikulum berbasis proyek lokal, misalnya melalui program *project-based learning* yang menyentuh permasalahan atau potensi di sekitar siswa, sangat dianjurkan untuk diterapkan secara konsisten.

Selain itu, pengembangan kurikulum kontekstual juga berkaitan erat dengan keberlanjutan (*sustainability*) program pendidikan. Artinya, materi ajar dan metode pengajaran harus dapat ditransmisikan dan dikembangkan oleh guru-guru di masa mendatang, serta tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

Temuan dari 15 artikel tersebut memperkuat bahwa kurikulum kontekstual tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan sekolah sebagai pusat komunitas belajar yang dinamis. Kurikulum yang berbasis lokal akan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta memperkuat posisi sekolah sebagai agen perubahan sosial di masyarakat.

Berdasarkan dari kajian terhadap 15 artikel ilmiah di atas, dapat disimpulkan bahwasanya; (1) Kurikulum berbasis konteks lokal adalah pendekatan strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan relevan di sekolah dasar. (2) Kepala sekolah dan guru perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum lokal. (3) Kurikulum kontekstual mendukung penguatan karakter, keterampilan abad 21, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. (4) Dukungan struktural dari kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sangat penting dalam menjamin keberhasilan kurikulum berbasis lokal.

3. Strategi Pengelolaan Pendidikan Efektif

Kajian terhadap 15 jurnal nasional dan internasional menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pendidikan yang efektif di sekolah dasar harus bersifat holistik, kontekstual, dan kolaboratif, dengan kepala sekolah sebagai motor penggerak utamanya. Strategi tersebut tidak hanya menyentuh aspek administratif, melainkan juga menyangkut kepemimpinan pembelajaran, pengembangan profesional guru, dan pemberdayaan seluruh elemen warga sekolah.

Keberhasilan strategi pengelolaan pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang visioner dan fleksibel dalam menghadapi perubahan. Kepala sekolah perlu menyusun visi-misi sekolah secara partisipatif agar semua pemangku kepentingan

merasa memiliki arah dan tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan ²⁶ yang menekankan bahwa pengelolaan pendidikan yang efektif dimulai dari perencanaan strategis berbasis data, termasuk hasil evaluasi belajar, audit mutu sekolah, dan umpan balik dari masyarakat.

Strategi pengelolaan yang adaptif sebagai keharusan dalam konteks dunia pendidikan yang terus berubah. ²⁷ Di sekolah dasar, hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk kebijakan fleksibel terhadap pembelajaran yang berbasis kebutuhan siswa, misalnya mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus, siswa dengan latar belakang sosial ekonomi rendah, dan siswa dengan potensi unggul.

Strategi yang baik akan selalu memperhatikan tiga aspek utama: struktur organisasi sekolah, sistem komunikasi, dan budaya kerja. ²⁸ Dalam konteks sekolah dasar, struktur yang terlalu birokratis dapat menghambat inovasi guru. Oleh karena itu, pengelolaan yang mendukung otonomi terbimbing bagi guru justru lebih mendorong inovasi pembelajaran dan kecepatan respons terhadap kebutuhan siswa. Salah satu strategi kunci menurut ²⁹ dan ³⁰ adalah pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang menerapkan strategi bottom-up akan mendapatkan loyalitas dan motivasi kerja yang lebih tinggi dari guru. Guru akan merasa dihargai dan berkontribusi langsung dalam perumusan kebijakan sekolah.

Selain itu, ³¹ menekankan pentingnya supervisi yang tidak bersifat evaluatif semata, tetapi lebih pada pendampingan profesional. Model supervisi klinis dan reflektif terbukti efektif mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dari sisi sumber daya dan pentingnya keberlanjutan (*sustainability*) dalam strategi pengelolaan pendidikan. Ini termasuk strategi pemeliharaan fasilitas, regenerasi kepemimpinan, dan penciptaan budaya inovasi yang dapat bertahan lintas generasi guru dan kepala sekolah. ³² Sekolah dasar yang memiliki sistem dokumentasi pembelajaran dan forum berbagi praktik baik lebih siap dalam mempertahankan mutu.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

²⁷ Heifetz and Laurie, "The Work of Leadership."

²⁸ Richard L Daft, *Management*, 12th ed. (Cengage Learning, 2015).

²⁹ Wahyuni, "Strategi Manajemen Berbasis Partisipatif Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah."

³⁰ Syaiful, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi."

³¹ Yusri, Hasanah, and Rahmadani, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru."

³² Hargreaves and Fink, *Sustainable Leadership*.

Pentingnya strategi berbasis komunitas (*community-based management*) di mana sekolah tidak bekerja sendiri, tetapi bermitra erat dengan orang tua, masyarakat sekitar, dan institusi lainnya.³³ Strategi ini terbukti berhasil dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperluas dukungan terhadap berbagai kegiatan sekolah. Beberapa praktik strategis yang juga disarankan dari sintesis jurnal antara lain: (1) Pelatihan guru secara berkelanjutan berbasis kebutuhan individu. (2) Penerapan budaya kerja yang menghargai inovasi dan kolaborasi. (3) Integrasi teknologi digital dalam manajemen sekolah dan pembelajaran. (4) Pengembangan sistem reward and recognition untuk guru dan siswa berprestasi. (5) Pemanfaatan media sosial dan website sekolah untuk transparansi dan komunikasi publik.

Berdasarkan sintesis 15 artikel, strategi pengelolaan pendidikan yang efektif di sekolah dasar memiliki karakteristik antara lain; (1) Berbasis visi dan misi yang jelas serta partisipatif. (2) Fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap dinamika peserta didik dan masyarakat. (3) Mendukung otonomi profesional guru melalui pelibatan dalam pengambilan kebijakan. (4) Berorientasi pada pengembangan SDM, keberlanjutan, dan keterbukaan terhadap kolaborasi eksternal. Strategi semacam ini akan memperkuat peran sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang dinamis dan sebagai fondasi utama keberhasilan pendidikan dasar.

4. Pengelolaan Sumber Daya dan Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan sintesis dari 15 jurnal ilmiah yang dianalisis, ditemukan bahwa pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana yang efektif merupakan pilar utama dalam mendukung inovasi pembelajaran dan pencapaian mutu pendidikan di sekolah dasar. Kepala sekolah berperan strategis dalam mengoptimalkan potensi guru, staf, fasilitas fisik, serta sumber daya digital demi menciptakan ekosistem belajar yang kondusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

³³ Sergiovanni, *Leadership: What's in It for Schools?*

a. Pengelolaan SDM sebagai Kunci Mutu Pembelajaran

Jurnal ³⁴ dan ³⁵ menekankan bahwa manajemen SDM di sekolah dasar harus mengarah pada pembentukan guru sebagai profesional reflektif dan pembelajar sepanjang hayat. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mendistribusikan tugas, tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan karier guru melalui pelatihan, supervisi klinis, dan forum diskusi pedagogis.

Sekolah yang mengadopsi model pengembangan profesional berbasis kebutuhan (*need-based training*) memiliki peningkatan signifikan dalam kualitas pengajaran. ³⁶ Guru yang merasa difasilitasi untuk belajar dan berkembang menunjukkan tingkat motivasi kerja dan inovasi pengajaran yang lebih tinggi.

b. Optimalisasi Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas belajar seperti perpustakaan, laboratorium mini, dan ruang kelas yang representatif sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Di sekolah dasar, ruang belajar yang aman, bersih, dan mendukung eksplorasi siswa sangat dibutuhkan. ³⁷ Kepala sekolah yang mampu menyusun prioritas anggaran dengan tepat, seperti perawatan fasilitas dan penyediaan media pembelajaran, memiliki capaian mutu pembelajaran yang lebih konsisten. ³⁸

Beberapa jurnal juga menggarisbawahi pentingnya pemeliharaan fasilitas sekolah sebagai bagian dari strategi jangka panjang. Misalnya, ³⁹ menyarankan agar sekolah memiliki *sistem pemantauan berkala* terhadap aset fisik dan menyusun rencana pemeliharaan tahunan untuk memastikan kelayakan sarana penunjang pembelajaran.

c. Inovasi dalam Metode Pembelajaran

Dalam aspek pembelajaran, inovasi menjadi hal esensial di era pendidikan abad 21. ⁴⁰ menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL), kolaboratif, kontekstual, dan berbasis masalah sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan

³⁴ Robbins, *Organizational Behavior*.

³⁵ Yusri, Hasanah, and Rahmadani, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru."

³⁶ Syaiful, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi."

³⁷ Hargreaves and Fink, *Sustainable Leadership*.

³⁸ Daft, *Management*.

³⁹ Wahyuni, "Strategi Manajemen Berbasis Partisipatif Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah."

⁴⁰ Munadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Inovatif Di Sekolah*.

siswa di sekolah dasar. Jurnal-jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa implementasi inovasi ini membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung budaya eksperimen, kolaborasi guru, dan refleksi bersama.

Inovasi tidak akan berjalan jika kepala sekolah hanya bertindak sebagai administrator.⁴¹ Kepala sekolah perlu menjadi pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang memberi ruang dan dukungan terhadap kreativitas guru, termasuk dalam penggunaan media digital, strategi belajar aktif, serta pengelolaan kelas yang berbeda sesuai kebutuhan siswa.

d. Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen dan pembelajaran, terutama pascapandemi COVID-19.⁴² Sekolah yang berhasil mengintegrasikan teknologi, seperti penggunaan *Learning Management System (LMS)*, aplikasi komunikasi orang tua-guru, serta media interaktif dalam pembelajaran, menunjukkan peningkatan partisipasi belajar siswa dan efisiensi kerja guru.

Namun, keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi tantangan di sebagian sekolah dasar, khususnya di daerah semi-perkotaan atau pedesaan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan pendidikan perlu mencakup pelatihan TIK bagi guru, penyediaan perangkat digital, dan sistem pemantauan pelaksanaannya secara bertahap.

e. Kolaborasi sebagai Sumber Daya Sosial

Sumber daya di sekolah tidak selalu berbentuk material.⁴³ dan ⁴⁴ menekankan pentingnya sumber daya sosial, yakni kolaborasi dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Sekolah yang berhasil memobilisasi dukungan masyarakat mampu mengatasi keterbatasan sarana fisik melalui gotong royong, bantuan CSR, dan kerja sama lintas sektor.

Berdasarkan dari kajian 15 jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa; (1) Pengelolaan SDM yang profesional dan berkelanjutan merupakan fondasi utama inovasi pembelajaran. (2) Optimalisasi fasilitas belajar harus menjadi prioritas dalam pengelolaan anggaran sekolah. (3) Inovasi pembelajaran yang kontekstual dan

⁴¹ Robbins, *Organizational Behavior*.

⁴² Mieczyslaw L Owoc, Agnieszka Sawicka, and Paweł Weichbroth, "Artificial Intelligence Technologies in Education: Benefits, Challenges and Strategies of Implementation," 2020.

⁴³ Wahyuni, "Strategi Manajemen Berbasis Partisipatif Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah."

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

kolaboratif mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. (4) Kepala sekolah harus menjadi pemimpin pembelajaran yang mendukung eksperimen pedagogik dan penggunaan teknologi. (5) Dukungan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor adalah aset strategis dalam pengelolaan sumber daya sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan pemberdayaan sekolah dasar. Kepala sekolah yang mampu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Tantangan seperti keterbatasan anggaran dan sarana dapat diatasi melalui pengelolaan sumber daya yang bijak dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Selain itu, pengembangan kurikulum yang kontekstual serta strategi pembelajaran yang inovatif turut memperkuat kualitas pendidikan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan pendidikan yang efektif memerlukan sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, penguatan kapasitas guru, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi secara optimal.

Saran

Dalam penyusunan serta pembuatan artikel ini penulis masih banyak kesalahan serta kekurangan baik dari segi sumber data maupun proses pengolahan data. Oleh karena itu semoga penulis artikel selanjutnya dapat lebih leluasa lagi dalam memperoleh sumber data terkait penelitian ini dan bias di implementasikan di dalam lembaga pendidikan di masa yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 4th ed. Boston, MA: Pearson, 2012.
- Daft, Richard L. *Management*. 12th ed. Cengage Learning, 2015.
- Hargreaves, Andy, and Dean Fink. *Sustainable Leadership*. Jossey-Bass, 2006.
- Haryono. "Pendidikan Sebagai Pilar Pembangunan Manusia Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2019): 123–34.
- Heifetz, Ronald A, and Donald L Laurie. "The Work of Leadership." *Harvard Business Review* 75, no. 1 (1997): 124–34.
- Leithwood, Kenneth, Karen Seashore Louis, Stephen Anderson, and Kyla Wahlstrom. "How Leadership Influences Student Learning." New York, 2004. <https://www.wallacefoundation.org/knowledge-center/Documents/How-Leadership-Influences-Student-Learning.pdf>.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munadi, Yudhi. *Pembelajaran Kontekstual Dan Inovatif Di Sekolah*. [Lengkapi nama penerbit], 2024.
- Owoc, Mieczyslaw L, Agnieszka Sawicka, and Pawel Weichbroth. "Artificial Intelligence Technologies in Education: Benefits, Challenges and Strategies of Implementation," 2020.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. 16th ed. Pearson Education, 2016.
- Robson, W. *Strategic Management and Leadership in Education*. Routledge, 2016.
- Scheerens, Jaap. *Improving School Effectiveness*. Fundamentals of Educational Planning. Paris: UNESCO International Institute for Educational Planning, 2000.
- Sergiovanni, Thomas J. *Leadership: What's in It for Schools?* RoutledgeFalmer, 2001.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–39.
- Syaiful, B. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 45–56.
- Wahyuni, A. "Strategi Manajemen Berbasis Partisipatif Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 3 (2020): 67–79.
- Yukl, Gary. *Leadership in Organizations*. 8th ed. Pearson, 2010.
- Yusri, M, U Hasanah, and E Rahmadani. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15, no. 2 (2021): 155–64.